

NILAI MORAL TOKOH UTAMA DALAM FILM *OCEAN HEAVEN* 《海洋天堂》 KARYA XUE XIAOLU (薛晓路)
(Kajian Sosiologi Sastra)

Hartinah Dwi Sholekah

E-Mail: hartinahdwi@gmail.com

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Karya sastra merupakan hasil ide kreatif pengarang, yang pada hakikatnya adalah suatu media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, karya sastra pada umumnya tentang persoalan yang melingkupi kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Film merupakan karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang dicerminkan melalui watak tokoh dalam film. Peneliti mengkaji nilai moral tokoh utama yang bernama 王心诚 *Wáng Xīnchéng* dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路) sebagai sumber data penelitian. Peneliti menggunakan kajian sosiologi sastra sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路); (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路); dan (3) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路).

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa cuplikan monolog, kutipan dialog, serta tingkah laku tokoh yang menggambarkan nilai moral tokoh utama. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk menerangkan atau menjelaskan data yang telah ada. Selanjutnya peneliti menggunakan uji keabsahan data *expert judgment* untuk memvalidasi data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路) mengandung nilai moral yang meliputi (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu menjalankan tradisi; (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yakni sopan santun, kasih sayang, disiplin, protektif, dan kesetiaan; dan (3) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yakni ikhlas, kesabaran, putus asa, kerja keras, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan mandiri.

Kata Kunci: Nilai Moral, Tokoh Utama, Film

Abstract

Literary work is a result of author's creative ideas, which means a media that using language to express about human life. Therefore, literature in general is about everyday issues that surrounded human life. Movie is a literary work that shows various images of human life that are reflected by the characters of the movie. As a research data source the researcher analyze moral value which focused on the main character named 王心诚 *Wáng Xīnchéng* in the film entitled *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 by Xue Xiaolu (薛晓路) by using sociology of literature approach.

This study aims to describe (1) moral value of human relations with God in *Ocean Heaven* (海洋天堂) movie by Xue Xiaolu (薛晓路); (2) moral value of human relations with other humans in *Ocean Heaven* (海洋天堂) movie by Xue Xiaolu (薛晓路); and (3) moral value of human relations with themselves in *Ocean Heaven* (海洋天堂) movie by Xue Xiaolu (薛晓路).

This research uses a descriptive qualitative method. The data in this study are form monologue, dialog, and behavior of the character that illustrate the moral values of the main characters. Data collected by using with uninvolved conversation observation technique and writing technique. For the data analysis technique, researcher use content analysis technique to describe or explain data that already exist. Then, the researcher uses the validity test of expert judgment data to validate the data that has been collected.

The results of the study show that *Ocean Heaven* (海洋天堂) movie by Xue Xiaolu (薛晓路) contains moral values which include (1) the moral value of human relations with God that is carrying out tradition; (2) the moral value of human relations with other humans that is manners, affection, discipline,

protective, and loyalty; and (3) the moral value of human relations with themselves that is sincerity, patience, despair, hard work, responsibility, never give up, and independence.

Keywords: Moral Values, Main Character, Movie.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia. Pencipta karya sastra disebut juga dengan pengarang. Karya sastra adalah salah satu media untuk mengungkapkan pikiran pengarang. Sebuah karya sastra tidak terlepas dari gambaran kehidupan manusia, khususnya kehidupan pengarang itu sendiri. Hasil karya sastra yaitu berupa tulisan yang menggunakan bahasa untuk menggambarkan kehidupan nyata manusia. Menurut Wellek dan Warren (2016: 98) bahwa, bahasa merupakan medium dalam karya sastra. Bahasa dalam karya sastra harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penikmatnya. Karya sastra juga menggunakan bahasa yang indah yang mengandung unsur gaya bahasa. Gambaran kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra yaitu kehidupan sosial. Ratna (2013: 35) menyatakan bahwa, kejadian yang terjadi di dalam karya sastra yaitu kejadian yang pernah dan mungkin saja terjadi dalam kehidupan. Namun sastra juga sebagai ilusi atau khayalan. Proses penciptaan sebuah karya sastra dibutuhkan imajinasi dan ide kreatif dari pengarang. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2011: 59) bahwa, karya sastra yaitu suatu karya yang sifatnya imajinatif.

Karya sastra mempunyai beberapa manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (dalam Wellek dan Warren, 2016: 23), fungsi karya sastra yaitu *dulce et utile*, yang artinya keindahan dan bermanfaat. Keindahan yang terdapat di dalam karya sastra bisa menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti menghibur penikmat karya sastra dari segi bahasa, jalan cerita, atau hal-hal yang terdapat dalam karya sastra. Bermanfaat yakni karya sastra dapat diambil pengetahuan dan ajaran-ajaran moral yang terkandung di dalamnya.

Suatu karya sastra memiliki nilai tinggi jika karya sastra tersebut mengandung nilai moral. Menurut Nurgiyantoro (2015: 429), nilai moral yaitu pesan yang terkandung di dalam sebuah karya sastra yang diungkapkan lewat sebuah cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca atau penikmat sastra. Nilai moral tersebut berupa ajaran baik dan buruk manusia yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, sikap, akhlak, dan budi pekerti. Nilai moral dalam karya sastra biasanya menceritakan pandangan hidup pengarang yang muncul karena konflik yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat maupun tempat hidup pengarang, dan juga pengalaman batin yang dialaminya. Nilai moral dalam karya sastra biasanya ditampilkan secara tersirat,

sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruk yang ada dalam cerita dan akibatnya di kemudian hari. Nilai moral digunakan sebagai cerminan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai moral berfungsi untuk mengendalikan, menuntun, serta menentukan standar tingkah laku seseorang. Moral menjadi hal mutlak yang berkaitan dengan proses sosialisasi seseorang dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian, tanpa adanya moral seseorang tidak dapat melakukan proses sosialisasi ataupun interaksi.

Nilai moral banyak ditemukan dalam karya sastra, salah satunya karya sastra berbentuk film. Film merupakan hasil karya cipta seni dan budaya yang termasuk dalam media komunikasi massa. Selain digunakan sebagai media hiburan, film juga bertujuan menyampaikan pesan moral kepada penonton. Endraswara (2011: 81) menyatakan bahwa, fungsi sosial sastra terdiri dari tiga hal yakni sastra sebagai pembaharuan, sastra sebagai penghibur, dan sastra harus mengajarkan sesuatu hal dengan cara menghibur. Dalam film, nilai moral biasanya dicerminkan dari perilaku atau watak tokoh yang terdapat dalam film baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya yaitu agar penonton dapat mengambil nilai moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, film dianggap sangat efektif dalam menyampaikan pesan selain media massa lainnya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu menceritakan banyak hal dalam waktu yang singkat. Saat menonton film penonton seakan-akan bisa menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan yang bahkan bisa mempengaruhi penonton. Sehingga melalui cerita film penonton secara tidak langsung bisa belajar mengenai pengalaman hidup dan nilai kehidupan yang dijalani seorang tokoh dalam sebuah film.

Sebuah film memerlukan ide-ide maupun konsep yang membutuhkan waktu serta proses yang lama untuk menghasilkan sebuah karya yang berkualitas dan dalam ceritanya memberikan pesan dan nilai yang baik kepada pembaca. Cerita dalam film biasanya diangkat dari berbagai sumber, misalnya: novel, legenda, dongeng, cerpen, biografi, atau bisa juga cerita yang mengangkat kisah nyata dalam kehidupan. Salah satu film yang diangkat dari kisah nyata kehidupan adalah *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路).

Peneliti menggunakan film *Ocean Heaven* (海洋天堂) sebagai objek penelitian, yang merupakan film Tiongkok dan bercerita tentang kasih sayang dan

semangat seorang ayah sebelum pergi meninggalkan anaknya yang berkebutuhan khusus (autis) karena penyakit parah yang dideritanya. Alasan utama peneliti memilih untuk meneliti film ini adalah film ini banyak memberikan pesan-pesan moral dan sosial yang khusus ditujukan bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, agar bisa menerima anaknya dengan ikhlas dan selalu sabar dan tak berhenti mendidik anaknya dengan baik dengan penuh kasih sayang. Film *Ocean Heaven* (海洋天堂) dibuat dan diproduksi di China dengan sutradara sekaligus penulis, Xue Xiaolu (薛晓路). Film *Ocean Heaven* (海洋天堂) dirilis pada 2010 dengan menggunakan bahasa Mandarin sebagai bahasa utamanya.

Film *Ocean Heaven* (海洋天堂) merupakan salah satu dari film Tiongkok yang bergenre drama, dengan latar belakang kisah nyata orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (autis). Genre drama merupakan salah satu genre yang sudah umum di kalangan masyarakat, khususnya bagi pecinta film, sehingga dapat dengan mudah menarik perhatian penonton untuk menonton film ini. Selain itu, film *Ocean Heaven* (海洋天堂) merupakan kisah yang biasanya terjadi pada orang tua dalam merawat anaknya khususnya anak yang autis. Film ini dibuat khusus untuk para orang tua dan penyandang autis. Di seluruh dunia, jumlah anak penyandang autis semakin bertambah. Bahkan sampai saat ini, belum diketahui pasti penyebab sekaligus cara pengobatannya. Dalam hal ini, ada beberapa orang tua yang memiliki anak autis menerima dengan sabar dan ikhlas, namun masih ada banyak orang tua yang tidak bisa menerima anaknya yang menderita autis. Film ini memberikan pelajaran agar orang tua lebih menyayangi anaknya, khususnya anaknya yang menderita autis. Mempunyai anak penyandang autis bukanlah kesalahan orang tua itu sendiri, melainkan sebuah takdir Tuhan. Mereka juga manusia yang mempunyai hak yang sama untuk disayangi.

Film *Ocean Heaven* (海洋天堂) berusaha memberikan warna bagi perfilman Tiongkok. Film ini diperankan oleh aktor laga terkenal Tiongkok Jet Li (李连杰), yang untuk pertama kalinya bermain film kategori drama. Sang anak yang menderita autis diperankan oleh aktor Wen Zhang (文章). Alur cerita yang menggambarkan perjuangan seorang ayah dalam merawat anaknya penyandang autis dengan sabar. Sang ayah menderita penyakit kanker hati kronis dan umurnya tidak akan lama lagi. Sang ayah meminta bantuan kepada beberapa dinas sosial maupun yayasan sosial agar mau merawat anaknya sebelum meninggal. Film ini sangat menyentuh karena mengungkap cinta tak terbatas yang dimiliki orang tua kepada anak-anaknya. Mereka

merawat dan menjaga anaknya dengan kemampuan, usaha, dan perjuangan orang tua untuk anak-anaknya. Tentunya pesan yang ingin disampaikan pada film ini sangat mengena dan sangat bagus.

Film ini mendapatkan banyak tanggapan positif dari masyarakat penikmat film terutama masyarakat Tiongkok. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang dimenangkan beberapa aktor maupun tokoh yang ada dalam film, seperti: *Beijing Student Film Festival 2015* yaitu kategori sepuluh debut sutradara China terbaik sepanjang masa; *Beijing Student Film Festival 2011* yaitu kategori aktor favorit: Wen Zhang (文章); *China Film Director's Guild Awards 2011* yaitu kategori skenario terbaik: Xue Xiaolu (薛晓路); *Golden Phoenix Awards, China 2011* kategori aktor pria dalam film: Wen Zhang (文章); *Huabiao Film Awards 2011* kategori aktor pendatang baru terkenal: Wen Zhang (文章), dan wakil produser terbaik; *Shanghai International Film Festival 2010* yaitu kategori aktor terbaik: Wen Zhang (文章), fitur terbaik, dan sutradara pendatang baru terbaik: Xue Xiaolu (薛晓路). Dalam IMDb, film ini juga mendapatkan rating yang bagus yaitu 7,6/10 berdasarkan 2.108 votes. <https://www.imdb.com/title/tt1498858/>

Penelitian ini meneliti tokoh Sang ayah yang bernama Wang Xincheng yang merupakan tokoh utama dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂). Tokoh Wang Xincheng memiliki watak yang sangat penyayang dan tidak mudah menyerah. Alasan lain peneliti memilih tokoh Wang Xincheng karena kisah yang dialami oleh tokoh sangat menyentuh dan menginspirasi. Kesabaran dan kasih sayang Wang Xincheng dalam merawat anaknya yang autis, ia menderita kanker hati kronis dan umurnya tidak akan lama lagi. Ia berjuang mencari beberapa yayasan sosial maupun dinas sosial yang mau merawat anaknya sebelum ia meninggal. Hasil dari kesabaran dan perjuangan Wang Xincheng akhirnya ia bertemu dengan kepala sekolah Liu yang dulu menjadi kepala sekolah Dafu, yang sekarang kepala sekolah Liu mempunyai sebuah yayasan penyandang autis, sehingga yayasan tersebut mau menerima dan merawat Dafu. Kisah yang dialami Wang Xincheng ini dapat menjadi motivasi para orang tua, khususnya orang tua yang sedang merawat anaknya yang autis, karena banyak mengandung nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Gambaran kehidupan tokoh utama Wang Xincheng dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) ini menginspirasi peneliti untuk mengkaji film ini dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Secara umum, sosiologi sastra diartikan sebagai kajian yang mengkaji karya sastra yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial yang terdapat dalam masyarakat. Wiyatmi (2013:45) menyatakan bahwa fokus sosiologi sastra yaitu pada isi

karya sastra, tujuan, dan hal-hal yang terkandung dalam karya sastra yang berhubungan dengan masalah sosial. Sosiologi sastra mengkaji sastra sebagai cerminan atau gambaran masyarakat. Apa yang terkandung dalam sebuah karya sastra dianggap mencerminkan kenyataan yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis nilai moral tokoh utama dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) dengan mengkaji nilai moral menurut konsep Nurgiyantoro. Peneliti menggunakan konsep Nurgiyantoro karena bersifat universal atau umum yang bisa digunakan di seluruh dunia. Di China sendiri teori moral yang terkenal dan digunakan yaitu teori moral Konfusius. Inti ajaran Konfusius terpusat pada 3 dasar utama, yaitu *rén* (仁) berarti ajaran mengenai hubungan antar manusia, *lǐ* (礼) berarti ajaran mengenai kesusilaan dan kesopanan, dan *zhōng yōng* (中庸) berarti ajaran mengenai jalan tengah. Namun penelitian ini tidak menggunakan ajaran moral Konfusius karena ajaran moral Konfusius hanya berpandangan pada kebudayaan masyarakat Tiongkok saja, sedangkan peneliti ingin penelitian ini bersifat universal mengacu untuk semua orang dan juga bisa dibuat referensi tidak hanya untuk masyarakat Tiongkok tetapi juga di luar masyarakat Tiongkok, khususnya masyarakat Indonesia. Walaupun film *Ocean Heaven* (海洋天堂) berasal dari China, peneliti ingin nilai moral tokoh utama Wang Xincheng dalam film ini dapat diteladani semua orang baik masyarakat Tiongkok maupun masyarakat Indonesia khususnya. Oleh karena itu, nilai moral menurut pendapat Nurgiyantoro tidak hanya cocok digunakan pada orang Indonesia, tetapi juga cocok digunakan untuk orang China. Film *Ocean Heaven* (海洋天堂) menjadi sumber data dalam penelitian ini karena mengandung nilai moral yang bisa menginspirasi. Kisah yang dialami oleh tokoh Wang Xincheng menjadi daya tarik tersendiri yang bisa membuat penonton merasa tersentuh dengan kisah yang dialami tokoh dalam film. Dalam film tersebut terdapat tiga bentuk nilai moral dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂), yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

Dengan demikian peneliti tertarik menganalisis nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路). Peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih lanjut nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路), dan bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam

penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路)?; (2) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路)?; dan (3) Bagaimanakah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam film *Ocean Heaven* (海洋天堂) karya Xue Xiaolu (薛晓路)?.

Hakikat Sosiologi Sastra

Menurut Ratna (2013: 1) sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *socius* dan *logos*. *Socius* berarti bermasyarakat, sedangkan *logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai asal usul, pertumbuhan dan hubungan antarmanusia di dalam masyarakat. Ratna juga menambahkan bahwa sastra berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *sas* dan *tra*. *Sas* berarti mengajar, sedangkan *tra* berarti alat. Jadi, sastra merupakan alat untuk mengajar. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan sebuah alat atau sarana mengajar tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan sosial antarmanusia di dalam masyarakat.

Soemardjo dan Pollak (dalam Wahyuningtyas, 2011: 20) menyatakan, sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari masyarakat secara keseluruhan, bukan dari aspek khusus masyarakat terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek dalam masyarakat yang menyangkut interaksi atau hubungan satu sama lain antarmanusia, syarat-syarat maupun akibat-akibatnya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang segala keseluruhan unsur-unsur sosial yang meliputi perilaku dan tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Sosiologi sastra merupakan salah satu jenis penelitian yang memandang sastra sebagai cerminan kehidupan manusia maupun sebagai orientasi pengarang. Menurut Ratna (2009: 59) kajian sosiologis yaitu suatu kajian yang menganalisis manusia sebagai makhluk sosial mengenai proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Masyarakat itu sendiri adalah sekelompok manusia yang hidup atau tinggal secara berkelompok atau bersama dalam jangka waktu yang sangat lama. Pengarang sebagai makhluk sosial dan hasil karyanya dipengaruhi oleh kehidupan sosialnya. Demikian bisa dikatakan bahwa hasil karya sastra mencerminkan kehidupan sosial masyarakat yang menyangkut permasalahan yang dialami dan ditemui dalam kehidupan nyata.

Nilai Moral dalam Karya Sastra

Nurgiyantoro (2015: 430) menyatakan bahwa moral dalam sebuah karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam karya sastra menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 430), yaitu sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis, yang bisa diambil maknanya lewat cerita oleh penikmat sastra atau pembaca.

Hal tersebut merupakan sebuah “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal masalah kehidupan. Bersifat praktis karena “petunjuk” ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yang ditampilkan melalui tingkah laku tokoh dalam cerita.

Selain berfungsi sebagai hiburan, karya sastra juga digunakan sebagai media pengetahuan untuk menyampaikan pesan. Santoso (2017: 290) menyatakan bahwa, karya sastra yang diciptakan pengarang dapat memberikan sebuah hiburan dan pengetahuan yang ditunjukkan melalui pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam karya sastra, nilai moral disebut juga amanat yang terkandung dalam cerita yang biasanya digunakan sebagai saran mengenai ajaran moral tertentu. Beberapa bagian di dalam cerita biasanya terdapat pesan moral yang diberikan pengarang kepada penonton, agar penonton mengetahui amanat yang terdapat dalam cerita tersebut. Beberapa bagian tersebut biasanya berisi tentang segala persoalan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap karya fiksi atau sastra mengandung pesan moral yang tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang akan disampaikan. Jenis dan wujud pesan moral tersebut bergantung pada keinginan, minat, ataupun keyakinan pengarang yang bersangkutan. Jenis ajaran moral dalam karya sastra mencakup berbagai permasalahan kehidupan manusia yang sifatnya tidak terbatas. Nurgiyantoro (2015: 441-442) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis nilai moral dalam karya sastra, yaitu:

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nurgiyantoro (2015: 446) menyatakan bahwa keberadaan unsur keagamaan dan religius di dalam sebuah karya sastra yaitu karena keberadaan karya sastra itu sendiri. Karya sastra itu sendiri tumbuh dan berkembang dari sesuatu hal yang sifatnya religius. Sedangkan Manguwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2015: 446) awal mula semua sastra adalah religius, dan religius itu bersifat mengatasi keagamaan yang terlihat formal maupun resmi secara lebih dalam dan luas. Nilai moral religius itu sendiri sangat menjunjung tinggi sifat manusiawi, hati nurani, harkat dan martabat manusia, serta kebebasan yang dimiliki setiap individu.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan antar manusia berkaitan erat dengan hubungan sosial. Hal tersebut disebabkan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri, karena manusia pada dasarnya hidup berkelompok dan bermasyarakat. Kehidupan yang bermasyarakat terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan yang disebabkan adanya perbedaan pendapat setiap individu dan sifat-sifat yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut menimbulkan persoalan. Persoalan yang terjadi antar manusia bisa berupa persoalan yang baik ataupun buruk. Dengan demikian, persoalan tersebutlah yang menimbulkan permasalahan moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lain adalah sebagai berikut:

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Ajaran moral yang berhubungan dengan individu dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya sendiri. Nurgiyantoro (2015: 443) menyatakan bahwa permasalahan manusia dengan dirinya sendiri terdiri dari berbagai macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal tersebut tidak terlepas antara kaitannya dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan. Ia dapat berhubungan dengan permasalahan-permasalahan seperti ikhlas, sabar, tanggung jawab, dan lain-lain yang sifatnya menyangkut ke dalam diri sendiri dan kejiwaan seorang individu.

METODE

Penelitian dengan judul “Nilai Moral Tokoh Utama dalam Film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 Karya Xue Xiaolu (薛晓路)” merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini menggunakan data yang berupa kata-kata, kalimat ataupun paragraf.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路). Film ini dirilis pada tahun 2010 dengan durasi 96 menit. Data dalam penelitian ini berupa cuplikan monolog, kutipan-kutipan dialog antartokoh, serta tingkah laku tokoh yang menggambarkan nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Data memiliki nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Data tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap serta teknik catat. Dengan langkah-langkah pengumpulan sebagai berikut:

- 1) Mengunduh film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 melalui internet dengan durasi film kurang lebih 96 menit.
- 2) Menonton film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路) secara berulang-ulang serta memahami mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai moral tokoh utama dalam film tersebut.
- 3) Mengumpulkan data penelitian berupa kutipan-kutipan monolog, dialog, serta tingkah laku tokoh yang berkaitan dengan nilai moral tokoh utama yang terdapat dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路). Kemudian menerjemahkan data penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia.
- 4) Melakukan pengodean pada data penelitian yang akan dianalisis dan menyimpannya ke dalam bentuk kartu data. Seperti contoh pengodean dalam penelitian ini yaitu (D3/HMM/KH/00:09:07-00:09:31), D3 berarti data ke-3, HMM menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, KH menunjukkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan

00:09:07-00:09:31 menunjukkan durasi ditemukannya nilai moral dalam film.

- 5) Melakukan validasi data penelitian pada film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 yang menunjukkan nilai moral oleh tokoh utama.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis isi. Teknik analisis isi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan data yang telah ada. Data yang akan dianalisis yaitu data berupa kutipan-kutipan monolog, dialog antar tokoh, dan tingkah laku tokoh yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi data yang telah diperoleh dari sumber data utama yang berkaitan dengan nilai moral tokoh utama dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路) sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- 2) Mengklasifikasi data yang terdapat dalam objek kajian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mengenai nilai moral tokoh utama, kemudian memasukkan ke dalam kartu data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- 3) Menganalisis data penelitian untuk mengetahui jenis nilai moral yang terdapat dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路).
- 4) Memaparkan hasil penelitian yang telah dianalisis untuk memperoleh jawaban berupa deskripsi atas permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu deskripsi tentang nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.
- 5) Membuat simpulan tentang hasil analisis data penelitian dalam sumber data yang telah dilakukan, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri..
- 6) Melaporkan hasil penelitian dan simpulan berupa laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data *expert judgment*. *Expert judgment* adalah teknik uji keabsahan data dengan menguji kevalidan data ke para ahli dalam bidang tertentu. Validator dalam penelitian ini adalah Cici Arista, S.Pd., M.TCSOL.

Prosedur peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap:

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala perlengkapan penelitian yang meliputi pencarian judul, perumusan masalah, dan seminar proposal skripsi. Di samping itu, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing pada saat penyusunan proposal skripsi.

- 2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi revisi proposal, pengumpulan sumber pustaka dan data penelitian, klasifikasi dan analisis data menurut kepentingannya dalam rumusan masalah, dan juga

konsultasi dengan dosen pembimbing dalam menyusun laporan penelitian yang masih berupa rancangan. Pada tahap ini merupakan kegiatan inti dari keseluruhan langkah kerja penelitian ini.

- 3) Tahap penyusunan laporan

Pada tahap terakhir, adalah penyusunan laporan, kegiatan yang dilakukan berupa pendeskripsian segala kegiatan penelitian dari awal sampai akhir secara terperinci dan sistematis. Pendeskripsian tersebut berupa penyusunan kerangka laporan, penyusunan laporan, dan revisi laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil dan analisis data penelitian disajikan secara runtun sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, dan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdapat dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路).

Pada subbab 4.1 telah dipaparkan mengenai hasil analisis tentang nilai moral tokoh utama dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路). Pada subbab 4.1.1 nilai moral dalam karya sastra, nilai moral mencakup tiga bentuk, yakni (1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi moral menjalankan tradisi; (2) nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang meliputi moral sopan santun, kasih sayang, disiplin, protektif, dan kesetiaan; (3) nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi moral ikhlas, kesabaran, putus asa, kerja keras, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan mandiri.

Pada subbab 4.2 dipaparkan mengenai pembahasan analisis hasil penelitian secara rinci mengenai nilai moral tokoh utama dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路). Dalam pembahasan ini, terdapat alasan-alasan yang diungkapkan peneliti kenapa hanya moral menjalankan tradisi yang terkandung dalam film, serta alasan kenapa dalam film didominasi moral kasih sayang dan kesabaran. Selain itu, peneliti juga menambahkan teori tentang anak autisme dan beberapa reaksi yang ditampilkan orang tua ketika memiliki anak autisme, karena untuk menguatkan pendapat peneliti mengenai nilai moral tokoh Wang Xincheng.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路), terdapat tiga kesimpulan yang

merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan mencakup kepercayaan pada Dzat tertinggi, menjalankan tradisi, dan memegang teguh ajaran. Dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路) hanya terdapat bentuk nilai moral menjalankan tradisi. Namun, dalam film ini tidak terdapat bentuk nilai moral kepercayaan pada Dzat tertinggi dan memegang teguh ajaran.
- 2) Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain mencakup nilai moral sopan santun, kasih sayang, disiplin, protektif, dan kesetiaan. Nilai moral tersebut terdapat dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路) yang ditunjukkan sebagai wujud berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain yang dilakukan Wang Xincheng. Bentuk nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang paling mendominasi yaitu kasih sayang.
- 3) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup nilai moral ikhlas, kesabaran, putus asa, kerja keras, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan mandiri. Nilai moral tersebut terdapat dalam film *Ocean Heaven* 《海洋天堂》 karya Xue Xiaolu (薛晓路) yang ditunjukkan sebagai wujud penggambaran diri Wang Xincheng dalam menghadapi permasalahan yang ada. Bentuk nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi yaitu kesabaran.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti akan memberikan beberapa saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan sosiologi sastra dan nilai moral baik menggunakan landasan teori moral maupun teori-teori lainnya.

Kedua, bagi pembaca pada umumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu sastra dan teori dalam penelitian sastra. Selain itu, pembaca juga diharapkan menjadikan nilai moral dalam film ini sebagai pembelajaran dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam penelitian sastra, khususnya sastra China.

Ketiga, penelitian ini memerlukan penelitian lanjutan untuk dikembangkan agar dapat memperoleh

pengetahuan dalam membahas tentang karya sastra dengan menggunakan kajian yang berbeda, misalnya kajian semiotik, atau secara resepsi sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Desi, Marisa. 2012. *Moralitas dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A, Fuadi*. Jurnal Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Emzir, Syaifur Rohman, dan Andri Wicaksono. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. (online). (<https://books.google.co.id/books?id=cwhTDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=film+dalam+karya+sastra&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjv44vW-f3fAhUXSX0KHdH3AAIQ6AEIQzAF#v=onepage&q=film%20dalam%20karya%20sastra&f=false>, diakses pada tanggal 21 Januari 2018).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Julaikah, Dwi Imroatu. 2017. *Menghadirkan Film dalam Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing (Deutsch Als Fremdsprache)*. Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol. 4 No. 1, halaman 121.
- Lubis, Misbah Usmar. 2009. *Penyesuaian Diri Orang Tua yang Mamiliki Anak Autis*. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Mujayana. 2018. *Nilai Moral Tokoh Hanum dalam Novel Trilogi Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Moral James*

- Rachels*). Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Ningsih, Irma Fitria. 2017. *Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film So I Married an Anti fan 《所以，我和黑粉结婚了》 Karya Jin Di Rong (金帝荣) (Kajian Sosiologi Sastra)*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prodopo, Rachmat Djoko. 2011. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Dwi Didik. 2017. *Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpun (Lǚ Xùn Xiǎoshuō Quǎnjī 鲁迅小说全集) Karya Lu Xun (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, Vol. 4 No. 2, halaman 290.
- Sugianto, Sherly Precillya. 2016. *Tradisi Gowok dalam Novel Nyai Gowok dan Ronggeng Dukuh Paruk Kajian: Antropologi Sastra Koentjoroningrat*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiarto, Eko. 2007. *Panduan Menulis Skripsi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2005. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santoso. 2011. *Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wahyuni, Cici Mirna. 2018. *Analisis Nilai Moral pada Film Kungfu Panda 2: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Sastra China. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- 中国社会科学院语言研究所词典编辑室. 2005. 现代汉语词典 (第 5 版). 北京: 商务印书馆.
- 吴俊升, 王西征. 2006. 《教育概论》. 福建: 福建教育出版社. (Online). (https://books.google.co.id/books?id=LVasZuq7434C&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false, diakses pada tanggal 12 Desember 2018).
- 张方. 2007. 《文学社会学的观念和方法》. 湖北行政学院学报. 北京: 解放军艺术学院. (online). (<http://m.ishare.iask.sina.com.cn/f/16458822.html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2019).
- <https://baike.baidu.com/item/海洋天堂/9843969?fr=aladdin> (Online) diakses pada tanggal 19 Mei 2019.
- <https://www.alkisahfilm.com/ocean-heaven/> (Online) diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.
- <https://www.imdb.com/title/tt1498858/> (Online) diakses pada tanggal 8 Oktober 2018.